

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Diantara banyaknya permasalahan yang sudah menjadi perhatian dalam pendidikan. Beberapa siswa berperilaku tidak bermoral dan tidak berkarakter adalah salah satu dari banyak masalah yang sudah menjadi perhatian pendidikan. Misalnya, ketika siswa mengerjakan tugas di sekolah, ada banyak siswa yang tidak sopan saat berbicara dengan instruktur mereka, terutama ketika mereka berbicara dengan instruktur dari jarak jauh. Selain itu, ada juga siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti instruksi. Siswa tampaknya tidak jujur. Jadi, jika karakter anak dibiarkan seperti itu, akan sulit bagi siswa untuk berubah dan berperilaku lebih baik. Diperlukan guru PAI untuk membentuk karakter siswa untuk mengembangkan jati diri dan etika siswa karena sifat buruk juga berdampak pada teman-temannya.

Memasukkan hal-hal positif ke dalam diri anak dan berusaha mengembangkan karakternya sesuai dengan norma sosial dan prinsip moral yang dikenal sebagai pembentukan karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk sikap dan karakter seseorang. Ini dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Cinta kasih, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, hormat dan santun, kepedulian, kerjasama, kreativitas, ketekunan, dan cinta kepada Allah SWT, alam semesta, dan semua yang ada di dalamnya, serta keadilan dan bimbingan, adalah sifat-

sifat yang ditanamkan pada peserta didik. perspektif yang mencintai perdamaian dan persatuan bangsa (Sari, Ariza, dan Sasmita, 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya harus mengajarkan pendidikan Islam kepada murid-muridnya, tetapi juga berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menciptakan lingkungan keagamaan di sekolah dan membentuk kepribadian yang lebih baik pada siswa. Lingkungan keagamaan merupakan sarana untuk membentuk situasi religius antara pendidik dan siswa yang memahami ajaran agama; siswa yang berakhlak mulia, menjalani kehidupan yang sederhana dan hemat; dan menyukai kebersihan dan kesalahan akan mendorong mereka untuk segera mengenali dan memperbaiki diri.

Diakui bahwa pembelajaran agama Islam memainkan peran penting dalam membantu membangun karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu, agar sekolah dapat menghasilkan siswa dan generasi yang unggul, sekolah memerlukan guru agama Islam yang berkualitas dan profesional. Guru-guru ini harus memusatkan dan mengawasi program dan kegiatan keagamaan. Pada saat ini telah banyak sekolah yang melakukan pembinaan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran keagamaan yang tentunya di pandu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang salah satunya ada Di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan.

MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Tingkat pendidikan yang sama pada umumnya

masa pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan ditempuh dalam waktu 3 tahun pendidikan formal, mulai dari kelas 8 dan kelas 9. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang melakukan pembentukan karakter kepada peserta didik yang sangat baik seperti melakukan kegiatan ekstrakurikuler yakni hisbul wathon, tapak suci, pmr guna membentuk karakter religius pada peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan positif didalamnya, kegiatan lain guna membentuk karakter religius peserta didik seperti menerapkan berjabat tangan dengan semua guru guna saling menghargai seluruh tenaga pendidik madrasah ini menerapkan hal positif tersebut agar peserta didik ta'dim atau patuh dengan semua.

Sesuai dengan latar belakang di atas, terdapat tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui upaya dan giat apa saja yang dilakukan MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik tersebut. Telah menjadi kewajiban guru untuk membentuk karakter siswa yang memiliki nilai religius, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Membiasakan siswa melakukan kegiatan yang bernilai agama adalah salah satu upaya untuk menumbuhkan karakter religius mereka. Namun, tidak diragukan lagi bahwa membentuk karakter religius siswa tidaklah mudah semua pihak yang terlibat harus mendukung dan bekerja sama (Badry, Rahman, 2021). Selain itu, membangun dan membentuk karakter seseorang harus dilakukan berulang kali, tentu saja dalam waktu yang tidak singkat.

Karakter seseorang tidak dapat dengan mudah diubah dalam waktu yang singkat. Pendidikan agama Islam telah menjadi salah satu opsi untuk

pembentukan karakter dengan mengoptimalkan pembelajaran PAI. Pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter melalui jalur formal maupun nonformal. Jalur nonformal terjadi di keluarga dan masyarakat, sedangkan jalur formal terjadi di sekolah. Sekolah, organisasi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, harus segera disiapkan. Meskipun peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting untuk pembentukan karakter (Briliantara, Salim, 2024).

Guru PAI di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan yang empati dan disiplin. Dengan strategi seperti pendekatan emosional, penegakan aturan yang mendidik, dan ritual berjabat tangan, guru dapat membantu siswa yatim dhuafa mengembangkan iman yang kuat dan akhlak mulia. Implementasi ini tidak hanya mendukung tujuan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi pada kesejahteraan sosial siswa. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian empiris dapat dilakukan untuk mengukur dampak strategi ini terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini relevan dilakukan mengingat urgensi pendidikan karakter di tengah tantangan zaman.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat strategi pembelajaran PAI, mengoptimalkan peran guru, serta menciptakan iklim pendidikan yang mendukung lahirnya generasi yang berakhlak religius, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan

kehidupan modern dengan landasan nilai-nilai Islam (Al-Baihaqi, Hilalludin, 2024).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah yang relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan?
2. Hasil peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentunya disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan penelitiannya adaalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan.
2. Untuk mengetahui hasil peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya. Memberikan pemahaman baru tentang integrasi antara teori pendidikan agama dan praktik pembentukan karakter di madrasah, sehingga memperluas wacana akademik di bidang pendidikan Islam. Pembentukan identitas religius dan moral. Guru PAI berperan sebagai model (role model) yang membantu siswa mengembangkan identitas religius yang kuat. Secara teoritis, ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial, di mana siswa meniru perilaku guru untuk membentuk nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab (Diana, Sugiharto, 2024). Di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo, yang berbasis pada ajaran Muhammadiyah, ini membantu siswa memahami Islam sebagai agama yang moderat dan progresif, mencegah ekstremisme dan memajukan keharmonisan social

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Guru:** Memberikan gambaran strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. **Bagi Peserta Didik:** Membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia.

- c. Bagi Madrasah: Memberikan masukan bagi pihak MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih terarah pada pembentukan karakter religius.
- d. Bagi Masyarakat: Memberikan kontribusi dalam mencetak generasi muda yang religius dan berakhlak mulia, sehingga dapat berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk peran guru pendidikan agama islam di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan, selain itu penelitian ini juga membahas Hasil peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik serta apa hasil dari peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini meliputi peserta didik, guru mata pelajaran agama islam meliputi guru aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, al-qur'an hadist, serta guru pelajaran fiqih, kepala sekolah, serta peserta didik

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan sebagai lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2025/2026.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian-pengertian istilah penting yang selalu menjadi fokus utama di dalam judul penelitian ini. Tujuannya supaya tidak timbul kesalahpahaman mengenai arti istilah dari apa yang dimaksud oleh peneliti.

1. Guru PAI

Guru pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka para guru yang mengampu mata pelajaran dibidang keagamaan meliputi guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, al-qur'an hadist. Guru-guru tersebut berperan aktif dan angat penting dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter religius peserta didik agar mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama islam.

2. Peran Guru PAI

Yang dimaksud dengan peran guru pai dalam penelitian ini adalah, guru pai berperan sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama di lingkungan sekolah seperti di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan ini fungsi, tugas, dan kontribusi yang dijalankan oleh guru dalam memberikan bimbingan, pengaruh, serta

keteladanan kepada peserta didik, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru sering melakukan sesi ngobrol santai dan berbagi pengalaman pribadi untuk membangun hubungan emosional. Ini membantu siswa merasa didengarkan dan didukung, sehingga lebih mudah menerima nilai-nilai keagamaan. Misalnya, berbagi cerita tentang kisah nabi atau pengalaman hidup dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan empati dan ketabahan, yang penting bagi anak yatim dhuafa. Guru selalu menerapkan tindakan penegakan disiplin dengan nasehat dan punishment mendidik, jika siswa melakukan kesalahan guru harus tegas dalam mengarahkan tanpa bosan memberikan nasehat berdasarkan ajaran Islam.

Hukuman diberikan secara mendidik, seperti tugas tambahan yang melibatkan refleksi diri atau amal kebaikan, bukan hukuman fisik. Guru juga selalu menerapkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, sembari menjaga motivasi siswa. Guru juga selalu mengajarkan peserta didik menerapkan ritual selalu mewajibkan berjabat tangan dengan seluruh guru saat masuk dan pulang sekolah. Ritual ini menumbuhkan rasa hormat, kedekatan, dan solidaritas, yang merupakan bagian dari karakter religius Islam sehingga melahirkan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dalam konteks mata pelajaran agama yakni Akidah Akhlak yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik melalui penguatan nilai-nilai Islam yang moderat dan progresif.

MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan menerapkan mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan akhlak mulia, pemahaman ajaran Islam, dan mengamalkan kehidupan sehari-hari. Topik ini relevan karena pendidikan karakter religius menjadi fondasi moral siswa di era globalisasi terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak usaha yang terencana dalam membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Terkhusus yang dimaksud peneliti dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Membentuk Karakter Religius

Istilah membentuk karakter religius dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses menanamkan, membiasakan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan, serta keteladanan sehingga menghasilkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan peserta didik. Pembiasaan yang selalu diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo ini yakni pembiasaan berjabat tangan terhadap para guru-guru pengajar, pembiasaan ini dilakukan guna menjadikan peserta didik menghargai para tenaga pengajar serta selalu menjalin keharmonisan terhadap para teman-temannya. Pembiasaan ini dilakukan disetiap berangkat sekolah sebelum pembelajaran lalu diakhiri dengan berjabat tangan setelah pulang sekolah sesudah pembelajaran, kegiatan ini selalu diterapkan setiap hari di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo guna menerapkan karakter religius seperti kedisiplinan,

berakhlak mulia, jujur serta bertanggung jawab kepada para guru-guru serta teman-teman seperjuangan, dari pembiasaan karakter inilah para guru akidah akhlak serta tenaga pengajar lakukan guna membentuk karakter religius seluruh peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan diterapkan.

4. Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan

Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan sebagai tempat penelitian. Sementara itu, MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo Magetan merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang berlokasi di Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, yang sekaligus menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini.

